

25 Mei 2026

Global Sentiment

Sentimen global memasuki fase yang konstruktif namun masih terdapat ketidakpastian, seiring sinyal kemajuan signifikan dalam negosiasi AS-Iran. Dari Timur Tengah, Iran menyatakan proposal terbaru AS sedikit memperkecil perbedaan posisi kedua negara sehingga sempat meningkatkan sentimen pasar. Namun optimisme itu memudar setelah muncul laporan bahwa Pemimpin Tertinggi Iran, memerintahkan stok uranium Iran yang mendekati tingkat senjata tetap disimpan di dalam negeri. Sementara itu, dari sisi AS, melaporan kesepakatan AS dan Iran semakin dekat yang mencakup perpanjangan gencatan senjata 60 hari, pembukaan kembali Selat Hormuz, dan pencabutan blokade pelabuhan Iran oleh AS. Namun kesepakatan ini masih dalam tahap negosiasi dan belum final. Marco Rubio menyebut pembicaraan nuklir masih sangat teknis, sementara Donald Trump menegaskan kesepakatan nantinya tidak akan memberi jalan bagi Iran memiliki senjata nuklir, hal tersebut kontras dengan pernyataan dari pemimpin Iran. Di sisi lain, Benjamin Netanyahu menegaskan Israel tetap bebas merespons ancaman dari Hezbollah. Pasar melihat peluang deeskalasi konflik meningkat, mengakibatkan imbal hasil US Treasury tenor panjang turun. Harga minyak merespons harapan de-eskalasi dengan penurunan tajam sepanjang pekan—Brent ditutup turun lebih dari 5% ke USD103,54 dan WTI turun lebih dari 8% ke USD96,60 pada Jumat (22/5). AS mencatat penarikan rekor hampir 10 juta barel dari Strategic Petroleum Reserve pekan lalu. Meski demikian, lalu lintas Hormuz masih hanya ~5% dari level normal pra-konflik, dan normalisasi penuh diperkirakan memakan waktu berminggu-minggu bahkan jika kesepakatan tercapai. Dari sisi konsumen, data Michigan Consumer Sentiment final Mei anjlok ke rekor terendah sepanjang sejarah di 44,8—jauh di bawah ekspektasi 48,2—dengan ekspektasi inflasi satu tahun ke depan naik ke 4,8% dan ekspektasi inflasi lima tahun ke depan melonjak ke 3,9%, mencerminkan kekhawatiran mendalam terhadap dampak jangka panjang krisis energi terhadap daya beli dan stabilitas harga. Meski jalur diplomasi menunjukkan kemajuan, kombinasi data sentimen konsumen yang kolaps dan ketidakpastian syarat akhir kesepakatan menjaga arus kapital global tetap selektif-defensif.

Domestic Sentiment

Bank Indonesia pada RDG 19–20 Mei mengejutkan pasar dengan menaikkan BI-Rate sebesar 50 bps ke 5,25%—kenaikan pertama sejak 2022 dan jauh di atas ekspektasi mayoritas ekonom yang memperkirakan kenaikan 25 bps. Gubernur Perry Warjiyo menyatakan langkah ini sebagai upaya pre-emptive menjaga stabilitas rupiah dan menahan inflasi dalam target 2,5% ±1%. Keputusan ini kemungkinan dipengaruhi rupiah yang menyentuh rekor terlemah Rp17.700–17.719/USD pada 20 Mei. Selain itu, pada pidato Presiden Prabowo di Rapat Paripurna DPR (20/5) mengumumkan penerbitan PP Tata Kelola Ekspor Komoditas SDA, mewajibkan seluruh ekspor komoditas strategis dilakukan melalui BUMN yang ditunjuk sebagai eksportir tunggal, dimulai dari minyak kelapa sawit, batu bara, dan ferro-alloys. Kebijakan ini ditujukan untuk memperkuat pengawasan devisa hasil ekspor (DHE) dan mencegah pelarian devisa. Pemerintah memperkuat kontrol ekspor melalui entitas perdagangan negara yang diawasi Danantara Indonesia. Kebijakan ini menimbulkan reaksi beragam dianggap dapat memperkuat pendapatan negara namun memunculkan kekhawatiran terutama pada level eksekusi dan pengawasan. BI memperluas instrumen penempatan devisa hasil ekspor sumber daya alam (DHE SDA) dengan menambahkan SUN dan SBSN valas sebagai opsi baru bagi eksportir, melengkapi instrumen yang sudah ada seperti rekening khusus DHE SDA, term deposit valas, SVBI, dan SUVBI. BI juga memperpanjang tenor penempatan DHE SDA hingga 12 bulan guna memberi fleksibilitas lebih besar bagi eksportir dalam mengelola likuiditas dan pembiayaan usaha. Meski demikian, fundamental ekonomi menunjukkan ketahanan. Pertumbuhan GDP Q1-2026 tercatat 5,61% yoy—tertinggi sejak Q3-2022—ditopang konsumsi rumah tangga (+5,52%) dan belanja pemerintah (+21,81%). Inflasi April tercatat 2,42% yoy, masih dalam target BI.

Historikal

USD/IDR	21/05	22/05	Δ %
Opening	17,660	17,700	+0.23%
Highest	17,690	17,735	+0.25%
Lowest	17,655	17,695	+0.23%
Closing	17,645	17,695	+0.28%
JISDOR	17,673	17,717	+0.25%
Currency	21/05	22/05	Δ %
USD/IDR	17,645	17,695	+0.28%
EUR/IDR	20,482	20,541	+0.29%
SGD/IDR	13,790	13,827	+0.27%
JPY/IDR	110.96	111.20	+0.22%

Price Index Update

Commodity	21/05	22/05	Δ %
Crude Oil (WTI)	96.35	96.60	+0.26%
Coal	132.05	132.05	0.00
Nickel	18,727	18,913	+0.99%
Copper	626	634	+1.36%
CPO	1,415	1,415	0.00
Safe Haven	21/05	22/05	Δ %
Gold	4,543	4,509	-0.74%
UST 10Y	4.57	4.56	-0.26%
USD/JPY	158.98	159.18	+0.13%
USD/CHF	0.7867	0.7848	-0.24%

Technical Analysis USD/IDR

Prediksi pergerakan USD/IDR pada Senin 25/05) **17,720 – 17,780**



Benchmark (Yield %)

Indicative Price & Recommendation

Bonds Seri Benchmark	21/05	22/05	Δ	Price	Yield
FR0109 (5Y)	6.66	6.67	+1 bps	96.60 / 96.92	6.65 / 6.49
FR0108 (10Y)	6.75	6.72	-4 bps	98.30 / 98.59	6.84 / 6.77
FR0106 (15Y)	6.85	6.84	-1 bps	102.26 / 102.80	6.91 / 6.80
FR0107 (20Y)	6.85	6.84	-1 bps	102.80 / 103.26	6.85 / 6.78

".. Pada kondisi saat ini, seri menengah seperti FR0109, FR0108, dan FR0106 masih menarik sebagai alternatif investasi seiring yield yang relatif atraktif di tengah volatilitas pasar global.."

Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Cons	Act	Prior	Revised
Senin, 25 Mei 2026	JP	5-Year Climate Transition JGB Auction	--	--	--	1.648%	--
Senin, 25 Mei 2026	SG	Core Inflation Rate YoY	Apr	1.7%	--	1.7%	--
Selasa, 26 Mei 2026	SG	GDP Growth Rate YoY Final	Q1	5.1%	--	5.7%	--
Selasa, 26 Mei 2026	JP	Leading Economic Index Final	Mar	114.5	--	113.2	--
Rabu, 27 Mei 2026	EU	New Car Registrations YoY	Apr	--	--	12.5%	--
Rabu, 27 Mei 2026	US	ADP Employment Change Weekly	--	--	--	42.25K	--